

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bersamaan dengan banyak masyarakat yang mengutamakan kembali ke ajaran agama, banyak bermunculan lembaga keuangan yang menerapkan prinsip sesuai syariat-syariat agama Islam, berkembangnya lembaga keuangan yang menerapkan prinsip sesuai syariat-syariat Islam ditandai dengan semakin lengkapnya lembaga keuangan syariah seperti perbankan, asuransi, dan Baitul Mal Wat Tamwil (BMT). Adanya fenomena banyak munculnya lembaga keuangan syariah menarik untuk dicermati.

BMT sebagai lembaga keuangan yang menghimpun dana dari anggota untuk disalurkan kepada anggota lain yang membutuhkan baik untuk modal kerja, investasi maupun untuk pembelian barang berdasarkan kesepakatan dengan harapan semua pihak mendapatkan manfaat ataupun keuntungan. Pelunasan kembali fasilitas yang diberikan berupa dana pembiayaan pokok maupun “bagi hasil”, dengan rincian persyaratan lainnya yang disepakati bersama. Selain itu BMT adalah lembaga keuangan yang diarahkan pada pelayanan dan pengembangan pada masyarakat ekonomi lemah dan miskin yang sering tidak terjamah oleh lembaga keuangan lain yang kegiatannya mengarah pada usaha pengumpulan dan penyaluran dana yang bersifat non-profit yakni dana infaq dan sodaqoh. Harapan mendirikan BMT supaya dapat meningkatkan kehidupan

melalui usaha yang halal, BMT perlu untuk mengembangkan kepercayaan masyarakat dengan salah satunya menyajikan, mengukur, mengungkapkan dan mengakui pendapatannya dalam laporan keuangan secara transparan, serta dapat menyajikan informasi yang dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat dipercaya kebenarannya serta pegawai akuntan BMT harus dapat memahami bagaimana standar akuntansi dalam laporan keuangan syariah yang harus diterapkan pada BMT.

Seiring dengan perkembangan praktik bisnis syariah tersebut maka dibutuhkan suatu perangkat yang bisa memperlancar proses dan transaksi bisnis tersebut. Perangkat inilah yang kemudian disebut akuntansi. Akuntansi merupakan bahasa bisnis yang memberikan informasi tentang kondisi suatu bisnis atau perusahaan dan hasil usahanya pada periode tertentu, sebagai suatu pertanggung jawaban manajemen serta untuk mengambil keputusan. Akuntansi memiliki arti penting dalam aktivitas yang dilakukan suatu lembaga, baik aktifitas ekonomi maupun non ekonomi. Suatu lembaga tertentu memerlukan pencatatan guna mendokumentasikan dan mempertanggungjawabkan aktivitas-aktivitas tersebut serta sebagai informasi untuk pengambilan keputusan.

Apabila dikaji lebih lanjut dari sumber ajaran islam, yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits, maka akan ditemukan ayat-ayat maupun hadits yang mengisyaratkan bahwa islam tidak hanya membahas ilmu-ilmu yang berhubungan dengan muamalah manusia, tetapi juga membahas ilmu akuntansi. berbeda dengan akuntansi konvensional, akuntansi syariah tidak hanya merupakan bentuk

pertanggungjawaban manajemen terhadap pemilik, tetapi juga merupakan bentuk pertanggungjawaban kepada Allah SWT. Sebagai pemilik utama seluruh alam.

Standar Akuntansi Perbankan Syariah mulai disusun pada tahun 2002 dengan dikeluarkannya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 59 tentang Akuntansi Perbankan Syariah. Dalam perjalanannya, PSAK No. 59 yang hanya memiliki ruang lingkup terbatas hanya industri Perbankan Syariah, tidak dapat digunakan untuk lembaga keuangan syariah lain, bahkan BMT yang sebenarnya memiliki karakteristik yang hampir sama dengan industri Perbankan Syariah. Oleh karena itu pada tahun 2006 IAI mulai melakukan revisi terhadap PSAK tersebut dengan PSAK Syariah yang bertujuan untuk memperluas ruang lingkup pemberlakuan Standar Akuntansi Keuangan yaitu semua entitas syariah baik yang bersifat komersial maupun nirlaba yang menerapkan transaksi syariah pada kegiatan operasionalnya. Pada tahun 2007 dikeluarkan PSAK No. 101 tentang penyajian laporan keuangan syariah untuk semua entitas syariah (Aristyandini : 2013).

1.2 Perumusan Masalah

Bedasarkan gambaran pada latar belakang diatas maka pokok masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penyajian laporan keuangan di BMT Bondho Ben Tumoto ?
2. Apakah penyajian laporan keuangan pada BMT Bondho Tumoto sudah sesuai dengan PSAK No. 101 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan rumusan masalah diatas tujuan penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui bagaimana penyajian laporan keuangan pada BMT Bondho Ben Tumoto.
2. Menganalisis tingkat kesesuaian dalam penyajian laporan keuangan terhadap PSAK No. 101 pada BMT Bondho Ben Tumoto.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan yang dapat dipeoleh dari penelitian tentang Analisis Penyajian Laporan Keuangan Pada BMT Bondho Ben Tumoto adalah :

- a. Bagi penulis

Merupakan kesempatan bagi penulis untuk menerapkan teori yang diperoleh di bangku kuliah juga dapat memberikan gambaran umum dan bekal pengetahuan bila nantinya terjun didunia kerja serta melatih untuk disiplin dan bertanggung jawab atas tugas-tugas yang diberikan.

- b. Bagi Akademik

Manfaat bagi akademik yaitu diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan serta bagi bahan masukan dibidang penelitian yang sejenis.

c. Manfaat praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi kepada pihak-pihak yang membutuhkan dan dapat sebagai bahan masukan informasi dan sebagai rujukan suatu masalah yang sejenis dengan masalah yang ada pada penelitian.